

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH WAIPARE**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun oleh:

**EKA RUSMAINI ARZITA AZIS  
NIM. 202310660211055**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Desember 2024**

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH WAIPARE

EKA RUSMAINI ARZITA AZIS  
202310660211055

Telah disetujui  
Pada hari tanggal, Senin/30 Desember 2024

Pembimbing Utama



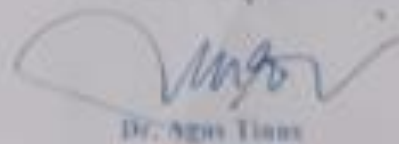
Dr. Erna Yayuk



Pembimbing Pendukung



Dr. Ekhlas Abdurasyid AM  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Matematika



Dr. Agus Tiara

# TESIS

**EKA RUSMAINI ARZITA AZIS**  
202310660211055

Teliti dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari tanggal, Senin / 30 Desember 2024 dan dinyatakan memuaskan sesuai sebagai kelengkapan memperoleh gelar Magister Profesi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- |                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| Ketua/Penguji      | : Dr. Erza Yerah               |
| Sekretaris/Penguji | : Asst. Prof. Ichsan Anwar, AM |
| Penguji            | : Dr. Agus Tinas               |
| Penguji            | : Bir Achta AAR, Ph.D.         |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA RUSMAINI ARZITA AZIS

NIM : 202310660211095

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **TESIS** dengan judul **ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MSWA KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH WAIPARI** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diujikan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI** saya berjanji Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta melepas tensesi dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,

  
  
EKA RUSMAINI A. AZIS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kita panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan manusia intelektual sejati serta menyampaikan ilmu dengan cahaya Allah SWT.

Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister pada Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada: Asoc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM., M.Pd

1. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi.
3. Dr. Erna Yayuk M.Pd, selaku pembimbing utama.
4. Asoc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM., M.Pd, selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu, memberikan saran dan masukkan dalam proses penyelesaian Tesis.
5. Segenap staf pengajar program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan Tesis.
6. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan tesis.
7. Teman-teman Prodi Magister Pedagogi yang telah bersama-sama dan saling menyemangati sehingga penulis senantiasa bersemangat menyelesaikan tesis.

Penulis merasa bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kami memohon berkah dan pahala yang melimpah, serta niat dan upaya yang baik.

Malang, 12 Desember 2024

**EKA RUSMAINI A.AZIS**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRCK</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>II. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
2.1 Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran Matematika .....	5
2.2 Karakteristik Siswa SD/MI .....	9
2.3 Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran .....	10
2.4 Jenis-Jenis Kesulitan siswa dalam Pembelajaran .....	11
2.5 Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar .....	11
2.6 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar .....	12
2.7 Penelitian Relevan .....	12
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	14
3.2 Lokasi dan Latar Penelitian .....	14
3.3 Subjek Penelitian .....	15
3.4 Data dan Sumber Data .....	15
3.5 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data .....	15
3.6 Teknik Analisis Data .....	16
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	17
<b>IV. PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	18
4.1.1 Jenis Kesulitan Belajar Matematika .....	18
4.1.2 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika .....	24
4.2 Pembahasan Penelitian .....	27
4.2.1 Jenis Kesulitan Belajar Siswa .....	27
4.2.2 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika .....	29
<b>V. KESIMPULAN</b> .....	<b>31</b>
1. Simpulan .....	31
2. Saran .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Rusmaini, Eka. 2024. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare*. Tesis Program Studi Magister Pedagogi Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1) Dr. Erna Yayuk M.Pd., 2) Assc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM. E-mail: [ekarusmaini1998@gmail.com](mailto:ekarusmaini1998@gmail.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare; 2) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa terbagi menjadi tiga komponen: pertama, kesulitan dalam memahami konsep perbandingan antara bilangan bulat besar dan kecil; kedua, kesulitan terkait keterampilan; dan ketiga, kesulitan dalam memecahkan masalah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami antara lain: 1) Kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil yaitu dengan menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif serta meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan; 2) Kesulitan keterampilan mengitung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran; 3) Kesulitan memecahkan masalah yaitu dengan memperbanyak latihan soal.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, Matematika*



## ABSTRACT

Rusmaini, Eka. 2024. *Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Grade IV Students of MIS Muhammadiyah Waipare*. Thesis of the Master of Pedagogy Study Program, Directorate of Postgraduate Programs, University of Muhammadiyah Malang. Supervisor 1) Dr. Erna Yayuk M.Pd., 2) Assc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM. E-mail: [ekarusmaini1998@gmail.com](mailto:ekarusmaini1998@gmail.com).

This study aims to describe 1) To find out the difficulties experienced by students in learning mathematics in grade IV students of MIS Muhammadiyah Waipare; 2) To find out the solutions that are carried out to overcome the difficulties of learning mathematics in grade IV students of MIS Muhammadiyah Waipare. The research method carried out is a qualitative approach with the type of research being descriptive. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the difficulties in learning mathematics experienced by students are divided into three components: first, difficulties in understanding the concept of comparison between large and small integers; second, difficulties related to skills; and third, difficulties in solving problems. Efforts that can be made to reduce the difficulty of learning mathematics based on the difficulties experienced include: 1) Difficulty in understanding the concept of large and small number comparison, namely by using visual media in the form of number drawings, giving real examples, and utilizing educational games and taking time to give additional lessons; 2) The difficulty of counting skills is by using learning media; 3) Difficulty in solving problems is by increasing practice questions.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Mathematics*



## I. PENDAHULUAN

Matematika memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, berkontribusi pada pengembangan daya pikir manusia. Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat menjadi lebih kritis dalam memahami berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ilmu yang mempelajari sistem abstrak dan elemen-elemen yang tidak selalu dapat digambarkan dalam pola konkret (Annurwanda dan Friantini, 2019), matematika memberikan bekal kepada peserta didik untuk berpikir dengan cara yang logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama. Kemampuan-kemampuan ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, di mana tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan perilaku dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika memiliki peranan yang krusial dalam berbagai disiplin ilmu dan berkontribusi dalam pengembangan daya pikir manusia. Hal ini tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan ditujukan untuk mengembangkan manusia Indonesia secara holistik. Melalui kombinasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga, diharapkan individu dapat memiliki daya saing yang tangguh dalam menghadapi tantangan global.

Menurut (Puspitorini et al., 2023) Pembelajaran matematika adalah sebuah ilmu yang memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai bidang, seperti dalam akuntansi, di mana matematika digunakan untuk mengelola data, serta dalam ilmu ekonomi, di mana matematika berperan dalam menganalisis keseimbangan pasar, dan banyak bidang lainnya. Kata "matematika" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*mathematike*" yang berarti "ilmu yang dipelajari." Kata ini juga berasal dari "*mathema*" yang berarti pengetahuan atau ilmu. Selain itu, "matematika" memiliki kesamaan dengan kata lain, yaitu "*mathein*" atau "*mathenin*" yang berarti belajar atau berpikir (Ariani dkk, 2020).

Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar (Hidayat, 2017). Hal ini menuntut siswa untuk memahami pelajaran matematika, yang pada gilirannya membekali mereka dengan kemampuan kreatif dan keterampilan berkolaborasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelajaran matematika kepada semua siswa sejak tingkat Sekolah Dasar. Menurut (Ahmad., 2016) Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat menguasai dan terampil dalam menggunakan matematika. Pembelajaran matematika juga berfungsi untuk mendorong pengembangan proses berpikir yang logis dalam penerapan konsep-konsep matematika. Namun, dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sukses; seringkali terdapat berbagai hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam belajar. Kegagalan ini umumnya terlihat dari hasil yang kurang memuaskan dalam pembelajaran matematika, seperti nilai Ujian Nasional (UAN), nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS), serta nilai tugas dan ulangan harian.

Menurut (Siti., 2019) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dapat mengganggu perkembangan anak, menghambat pencapaian tujuan belajarnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. (Syakur et al., 2021) kesulitan belajar juga merupakan suatu keadaan masalah yang dialami seseorang dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan dan perubahan aspek lainnya yang ada pada anak setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biologis, psikologis, dan sosiologis. Ketiga aspek ini dapat berdampak pada hasil dan prestasi belajar anak, yang sering kali berada di bawah rata-rata. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian PISA (Program for International Assessment of Students) tahun 2022, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 73 dari 85 negara. Sementara itu, pada tahun 2018, Indonesia juga menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Dalam hal matematika, skor Indonesia tercatat 379, jauh di bawah skor rata-rata global yang mencapai 489. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika di Indonesia masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kendala-kendala ini menghambat proses belajar mengajar dan membuat siswa merasa kesulitan dalam menjalani kegiatan pembelajaran dengan optimal. Secara lebih luas, kesulitan belajar merujuk pada berbagai masalah yang dialami individu saat berusaha mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, kebiasaan, dan aspek lainnya dalam dirinya setelah berinteraksi dengan lingkungan. Berbagai faktor, seperti faktor biologis, psikologis, dan sosiologis, dapat menyebabkan kesulitan belajar. Akibatnya, hal ini sering kali berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa yang cenderung di bawah rata-rata.

Menurut (Rahmah & Abadi, 2020) Secara umum, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan kesulitan yang berasal dari faktor eksternal. Dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, ada dua jenis kesulitan yang sering ditemui. Pertama, kesulitan yang muncul akibat ketidakmampuan belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Kedua, kesulitan yang disebabkan oleh faktor-faktor luar, seperti masalah yang dihadapi anak di lingkungan sekitarnya. Menurut (Darjiani, dkk., 2016) Salah satu ciri khas anak yang mengalami kesulitan belajar adalah ketidakmampuan mereka dalam memahami bidang studi tertentu, terutama dalam pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, penting bagi guru untuk menyadari bahwa kemampuan siswa bervariasi; tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap mata pelajaran ini. Tantangan dalam pembelajaran matematika dapat terlihat dari apakah siswa berhasil mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang ditetapkan di setiap sesi pembelajaran. Secara umum, kesulitan belajar matematika dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan adanya berbagai hambatan yang menghalangi siswa mencapai hasil belajar yang seharusnya, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Masalah dalam pembelajaran matematika ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuni Darjiani, yang menganalisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V di SD Poloting se-Kabupaten Gianyar selama tahun ajaran

2014/2015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ini antara lain minat dan motivasi siswa, peranan guru, faktor lingkungan sosial, dan kurikulum yang diterapkan. Meskipun penelitian Darjiani dan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang sama, yaitu analisis kesulitan belajar matematika, terdapat perbedaan yang signifikan dalam metode yang digunakan. Penelitian Darjiani memanfaatkan dua metode secara bersamaan, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan akan berfokus pada satu metode saja, yaitu deskriptif kualitatif.

Selanjutnya, dilihat kondisi siswa di MIS Muhammadiyah Waipare berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Ditemukan bahwa siswa kelas IV mulai mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Beberapa kesulitan yang sering muncul antara lain: 1) Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap maksud soal dan kebingungan dalam menentukan operasi hitung yang tepat; 2) Beberapa siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi bilangan bulat; 3) Selain itu, ada siswa yang merasa kesulitan dalam berhitung. Dampak dari kesulitan-kesulitan ini terlihat pada hasil belajar matematika mereka yang masih rendah, di mana banyak siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adanya masalah tersebut, guru berupaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan antara lain mengajarkan matematika dengan cara yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penting untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini juga menarik minat peneliti, mengingat sebagai calon pendidik, sangat crucial untuk memahami pengalaman yang sudah terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti berminat untuk menginvestigasi isu-isu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare”. Penelitian ini penting dilakukan agar siswa tidak

mengulangi kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika. Dan dengan mengetahui kesulitan pada pembelajaran matematika dapat menginspirasi bagi guru dan siswa dalam menemukan solusi terkait pembelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji, antara lain: 1) apakah jenis kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dikelas IV MIS Muhammadiyah Waipare?; 2) bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare?.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran Matematika**

#### **1) Pendekatan Pembelajaran Matematika**

Pendekatan (approach) merupakan rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, atau prinsip ekologis), yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai (Ariana dkk, 2020). Dengan demikian prinsip-prinsip yang telah terbukti kebenarannya sehingga tindakan-tindakan yang diorganisir dapat berjalan secara konsisten ke arah pencapaian tujuan. Berdasarkan pengertian di atas, pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur, yaitu tujuan, pola tindakan, metode atau teknik, sumber-sumber yang digunakan, dan prinsip-prinsip (Alfiyah dkk, 2021).

Menurut Yeni, E.M. (2019) Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh peserta didik. Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran matematika di mana dalam menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika lain yang telah dimiliki siswa. Misalnya untuk menyajikan penjumlahan bilangan menggunakan pendekatan garis bilangan, atau untuk menyajikan konsep penjumlahan bilangan pecahan yang tidak sejenis digunakan gambar atau model.

Pendekatan metodologik berkenaan dengan cara peserta didik mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Pendekatan metodologik dalam pembelajaran matematika menurut (Rohman, Syaifudun, 2021) sebagai berikut: 1) Induktif – Deduktif berupa penyajian bahan pelajaran dari contoh-contoh yang bersifat khusus, kemudian siswa dituntut untuk membuat kesimpulan disebut pendekatan induktif; 2) Intuitif – Aksiomatik, Intuitif adalah cara berfikir dengan melalui intuisi (naluri), memahami konsep matematika dengan sendirinya karena pola berpikirnya berdasarkan pada konsep atau pengalaman yang telah dialami dan dimilikinya. Sedangkan aksiomatik, seperti halnya pendekatan formal, untuk memahami konsep dengan menggunakan aturan; 3) Analitik – Sintetik, Analitik adalah cara mengerjakan proses matematika dimulai dari hal-hal yang diketahui, sebaliknya pendekatan sintetik dimulai dengan menjabarkan hal yang ditanyakan; 4) Problem Solving – Problem Posing - Probing atau pemecahan masalah; 5) Tematik – Realistik dengan konteks kehidupan nyata; 6) Pembelajaran konstruktivisme menugaskan siswa untuk membaca, mengamati, bereksperimen, atau bertanya jawab kemudian dari hasil belajarnya siswa mengkontruksi pengetahuannya dalam struktur kognitif; 7) Cara Belajar Siswa Aktif yaitu pendekatan pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek dan bukan objek, sehingga siswa harus aktif. Aktivitas yang dimaksud menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tugas guru adalah fasilitator yang bisa mengoptimalkan kinerja ketiga aspek tadi dalam pembelajaran; 8) Keterampilan Proses adalah mengamati, interpretasi, mengkaji, menghitung, mengukur, mengklarifikasi, membuat hipotesis, meramalkan, menerapkan, menggeneralisasi, dan mengkomunikasikan.

## 2) Strategi Pembelajaran Matematika

Strategi adalah suatu istilah yang diadopsi dari bidang kemiliteran ke dalam bidang industri kemudian ke dalam bidang Pendidikan (Subakti, dkk (2021) Strategi dapat didefinisikan sebagai perpaduan secara keseluruhan dan pengorganisasian secara kronologis dari metode-metode dan bahan-bahan yang dipilih untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.



Menurut Permatasari et al., (2023) Strategi adalah serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten dan tindakantindakan tersebut secara konseptual terpadu dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Kedua pendapat tersebut memperlihatkan bahwa strategi sama atau hampir sama dengan approach (pendekatan). Yang membedakannya hanyalah prinsip-prinsip yang melandasinya. Disamping itu, penggunaan kedua istilah tersebut dalam pembelajaran seringkali diartikan sama.

Berkaitan dengan itu Raharjo et al., (2021) berpendapat bahwa strategi adalah pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa interaksi pembelajaran atau proses belajar mengajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan bersama oleh guru dan peserta didik. Dalam pola tersebut tentu terkandung bentuk-bentuk rangkaian perbuatan atau kegiatan guru dan peserta didik yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat lain mengenai istilah tersebut dikemukakan oleh Nugroho et al., (2023) Mereka mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru dalam menggunakan informasi, memilih sumber-sumber, dan mendefinisikan peranan peserta didik. Mereka juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran tersebut mencakup praktik-praktik khusus yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendekatan sistem pembelajaran, strategi berkaitan dengan cara penyajian materi dalam lingkungan pembelajaran yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan peristiwa yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan. Strategi pembelajaran tersebut tersusun atas metode-metode dan teknik-teknik (atau prosedur-prosedur) yang akan memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

### 3) Model dalam Pembelajaran Matematika

Istilah lainnya yang perlu dibahas yaitu istilah “model.” Model dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan (replika) dari benda yang sesungguhnya (misalnya model kerangka manusia, model jembatan layang), sehingga memiliki bentuk atau konstruksi dan sifat-sifat lain yang sama atau mirip dengan benda yang dibuatkan tiruannya atau contohnya. Model juga dapat ditafsirkan sebagai suatu contoh

konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam rangka memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh: model silabus mata pelajaran, model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model pembelajaran, model pengembangan profesional (professional development), dan model-model pengembangan lainnya (Abidin. Z, 2021)

Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Bahkan beberapa orang guru telah mencoba mengembangkannya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Adrienne Bank, Marlene Henerson dan Laurel Eu (1981) mengungkapkan 5 (lima) model pembelajaran dalam konteks perencanaan program. Model-model pembelajaran dimaksud sebagai berikut: a) Model Analisis Konsep (Concept Analysis Model) Model ini digunakan untuk membelajarkan peserta didik mengenai bagaimana memproses informasi yang berkaitan dengan pelajaran (Nugroho et al., 2023); b) Model Berpikir Kreatif (Creative Thinking Model) Model ini dirancang untuk meningkatkan kefasihan, fleksibilitas, dan orisinilitas yang digunakan peserta didik untuk mendekati benda-benda, peristiwa-peristiwa, konsep-konsep, dan perasaan-perasaan (Rohman, Syaifudin, 2021); c) Model Belajar melalui Pengalaman (Experiential Learning Model) Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlakukan lingkungan mereka dengan keterampilan-keterampilan berpikir yang tidak berhubungan dengan suatu bidang studi atau mata pelajaran khusus. (Runtukahu dan Kandou, 2019); d) Model Kelompok Inkuiri (Group Inquiry Model) Model ini mengajar anak-anak untuk bekerja dalam kelompok untuk menginvestigasi topik-topik yang kompleks (Rohman, Syaifudin, 2021); e) Model Bermain Peran (The Role-Playing Model) Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik menempatkan diri mereka di dalam peran-peran dan situasi-situasi yang akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain (Yeni, 2019).

## 2.2 Karakteristik Siswa SD/MI

Siswa di jenjang SD/MI umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 13 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai meninggalkan lingkungan pertama mereka, yaitu keluarga, dan beralih ke lingkungan kedua, yaitu sekolah. Usia 6 tahun dianggap sebagai saat di mana anak siap dan telah mencapai kedewasaan mental yang cukup untuk memasuki bangku sekolah. Menurut (Puspitorini et al., 2023) salah satu indikator utama bahwa anak tersebut sudah matang untuk bersekolah adalah ketika mereka mulai merasa ingin menjelajahi dunia di luar rumah dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Pendidikan formal yang paling dasar adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), yang ditempuh selama enam tahun. Pada jenjang ini, proses pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter siswa (Puspitorini et al., 2023). Dari segi psikologis, kondisi ini diklasifikasikan sebagai fase akhir masa kanak-kanak. Para psikolog menyebut periode ini sebagai masa berkelompok atau masa penyesuaian diri (Puspitorini dkk., 2023).

Menurut perkembangan kognitif yang diusulkan oleh Piaget, terdapat empat tahap penting yang dilalui anak. Tahap pertama adalah masa sensori motorik yang berlangsung dari usia 0 hingga 2 tahun, di mana anak mulai mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Selanjutnya, pada usia 2 hingga 7 tahun, anak memasuki tahap pra-operasional, di mana mereka mulai menggunakan kata-kata untuk merujuk pada objek. Kemudian, pada usia 7 hingga 11 tahun, anak berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai belajar tentang benda-benda yang nyata dan berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Terakhir, antara usia 12 hingga 15 tahun, anak memasuki tahap formal, di mana kemampuan berpikir mereka berkembang menjadi lebih abstrak dan logis, serta dapat membuat keputusan secara mandiri (Zuryanty, 2020).

Karakteristik siswa di jenjang SD/MI dapat dilihat melalui aspek perkembangan psikososial mereka. Pada usia ini, anak-anak sering kali disebut berada dalam fase berkelompok. Mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan teman-teman sebaya, dan biasanya merasa kurang puas jika melakukan sesuatu tanpa kehadiran teman-teman mereka (Elvira Nathalia Husna,

Regita Mutiara Rezani, Syahrial, 2022). Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermakna bagi para siswanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan memahami karakteristik unik dari setiap siswa. Menurut (Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, 2022) karakteristik siswa di jenjang SD/MI dapat dibedakan menjadi dua kategori: kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah mencakup siswa dari kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari siswa di kelas 4 hingga kelas 6. Siswa di kelas rendah memiliki beberapa sifat khas, antara lain: (1) terdapat hubungan positif antara kesehatan dan prestasi akademis mereka; (2) mereka cenderung lebih memuji diri sendiri; (3) seringkali membandingkan diri dengan teman sebaya; dan (4) anak-anak berusia 6 hingga 8 tahun sangat memperhatikan nilai rapor yang baik. Sementara itu, karakteristik siswa kelas tinggi meliputi: (1) mereka mulai berpikir secara realistis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) pada usia 11 tahun, anak-anak cenderung membentuk kelompok sebaya untuk bersosialisasi; (3) mulai muncul ketertarikan pada berbagai hal dan pelajaran tertentu.

### **2.3 Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran**

Pembelajaran di kelas tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para siswa. Kesulitan belajar, yang terdiri dari dua kata: kesulitan dan belajar, mencerminkan hal ini. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses perubahan dalam diri individu, yang ditunjukkan melalui penguasaan pola baru, seperti pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh dari pengalaman yang mereka lalui (Permatasari et al., 2023). Kesulitan belajar dalam Bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* yaitu suatu keadaan dimana seorang individu mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajarnya yang disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* (Permatasari et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik merupakan suatu kendala yang menghambat proses pembelajaran, sehingga dapat menghalangi pencapaian

tujuan belajar yang diharapkan (Permatasari et al., 2023). Ketika di dalam kelas siswa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maka dikatakan siswa mengalami kesulitan belajar (Permatasari et al., 2023). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa beragam jenisnya, salah satunya ialah kesulitan belajar matematika. *Dyscalculia* merupakan ketidakmampuan seseorang belajar dengan ciri-ciri lemah dalam kegiatan berhitung (Permatasari et al., 2023). (Yeni, 2019) menyatakan jika seorang anak menghadapi kesulitan dalam melakukan operasi perhitungan dan mengalami masalah serius dalam matematika, maka dapat disimpulkan bahwa ia mungkin mengidap diskalkulia.

#### **2.4 Jenis-jenis Kesulitan dalam Pembelajaran**

(Yeni, 2019) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran ketika menyelesaikan soal pecahan campuran berbentuk cerita adalah: a) Siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca dengan cermat untuk memahami makna dari soal yang diberikan. Terutama dalam mengerjakan soal cerita, tantangan ini muncul karena mereka kurang teliti dalam menganalisis kalimat demi kalimat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan mengenai informasi yang telah diketahui dalam soal dan apa yang sebenarnya ditanyakan, serta cara yang tepat untuk menyelesaikannya; b) Kesulitan dalam mengungkapkan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang terdapat dalam soal, menentukan operasi hitung yang diperlukan, menyelesaikannya sesuai dengan aturan matematika, serta menuliskan jawaban akhir dari hasil perhitungan (Yeni, 2019). Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa juga diantaranya kesulitan yang berkaitan dengan konsep matematika, kesulitan dalam penggunaan simbol-simbol matematika, kesulitan dalam keterampilan menghitung

#### **2.5 Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Matematika Menurut (Rohman, Syaifudin, 2021) yaitu guru dapat melihat siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam beberapa hal berikut yaitu: 1) nilai mata pelajaran matematika yang diraih siswa di bawah sedang, ketika siswa memperoleh nilai di bawah enam atau di bawah nilai C (cukup) dapat dikatakan

siswa mengalami kesulitan belajar; 2) nilai yang diraih siswa di bawah rata-rata; 3) perasaan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya siswa mengungkapkan jika dirinya mengalami kesulitan dalam belajar; 4) kondisi kepribadian siswa, yaitu misalnya ketika belajar siswa menunjukkan perilaku sikap yang cemas, ketakutan, tidak bisa diam, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat.

## **2.6 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar. Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Subakti, dkk (2021) adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis hasil diagnosis dengan menelaah komponen-komponen masalah serta hubungan antar bagian tersebut, guna memperoleh pemahaman yang akurat mengenai kesulitan dalam pembelajaran yang dialami siswa; 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang keterampilan tertentu yang membutuhkan perbaikan; 3) Menyusun program perbaikan, terutama dalam bentuk pengajaran remedial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengatasi kesulitan belajar memerlukan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa, mengidentifikasi penyebabnya, merencanakan perbaikan, dan melaksanakan perbaikan tersebut. Teori tentang upaya mengatasi kesulitan belajar ini dijadikan dasar oleh peneliti untuk memahami langkah-langkah yang telah diambil oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## **2.7 Penelitian Relevan**

Penelitian ini mendapat dukungan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:



Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Syakur et al., (2021) dengan judul penelitian “Analisis Keulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya, subjek penelitian Syakur adalah siswa kelas V, sedangkan subjek peneliti yang akan dilakukan adalah siswa kelas IV.
Alfiyah et al., (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar”.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada bidang kajiannya, bidang kajian penelitian Alfiyah meneliti tentang kesulitan siswa belajar matematika secara daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti kesulitan belajar matematika.
Ayu et al., (2021) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika”.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV.	Perbedaan penelitian ini terletak pada bidang kajiannya, bidang kajian penelitian Ayu yaitu membahas tentang factor penyebab kesulitan belajar matematika saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tentang jenis kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.
Ajengprabandari., (2019) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal”.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kesulitan belajar pada pelajaran matematika pada siswa kelas IV.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
Fauziah, dkk., (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 02”.	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitiannya, yang dimana kedua penelitian tersebut subjek penelitian sama-sama siswa kelas IV.	Perbedaan lainnya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Tabel 2.1 Hasil penelitian dahulu yang relevan

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara komprehensif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh melalui berbagai prosedur pengumpulan data, termasuk observasi, **wawancara**, dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai temuan yang ada. Jenis-jenis kesulitan belajar matematika serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dijelaskan secara rinci. Hal ini bertujuan agar keabsahan hasil penelitian dapat diterima, didukung oleh teknik analisis data yang berasal dari penelitian kualitatif.

#### **3.2 Lokasi dan Latar Penelitian**

Penelitian ini akan berlokasi di MIS Muhammadiyah Waipare yang terletak di Jln. Nairoa, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Penelitian dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Waipare karena di MIS tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika. Terlebih di MIS Muhammadiyah belum ada penelitian terkait dengan analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIS tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dirancang dilakukan pada bulan Februari hingga April tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan di MIS Muhammadiyah Waipare yang berada di Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Siswa merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 3 orang siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare. Peneliti akan meneliti kegiatan serta keaktifan pada siswa kelas IV selama mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Informan pada penelitian ini adalah guru matematika kelas IV dan guru wali kelas.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data primer penelitian ini didapatkan dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru matematika, guru wali kelas IV, dan peserta didik di MIS Muhammadiyah Waipare. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber dokumen dan artikel yang relevan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran matematika di kelas IV yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi belajar siswa seperti kesiapan siswa dan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran serta kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, serta aktivitas siswa; 2) Wawancara dengan guru bidang studi matematika dan guru wali kelas IV mengenai jenis kesulitan belajar matematika dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dan wawancara dengan siswa kelas IV mengenai jenis kesulitan dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami; 3) Peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen berupa identitas diri siswa, nilai hasil belajar matematika siswa dan nilai ulangan harian matematika siswa.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk membongkar suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, sehingga strukturnya menjadi lebih jelas dan maknanya lebih mudah dipahami (Helaludin & Wijaya, 2019). Analisis data yang dilakukan selama berada di lapangan menggunakan model Miles and Huberman terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar : 2.2 Analisis kualitatif data menurut Miles and Huberman

Analisis data pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan gambar diatas, dimana penjelasannya sebagai berikut: a) Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, wali kelas, serta siswa kelas IV. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, peneliti juga melaksanakan observasi guna memastikan kesesuaian antara hasil wawancara dan kondisi sebenarnya; b) Reduksi Data, dalam reduksi data, peneliti memilih data yang akan dikelompokkan serta menentukan mana yang akan diabaikan atau tidak digunakan dalam penyajian. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesulitan yang dihadapi siswa serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut; c) Penyajian Data, pada tahap ini, peneliti berupaya menyusun data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam konteks ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan tabel, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan; d) Penarikan

Kesimpulan, hasil dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan mengacu pada data yang ditemukan, seperti jenis kesulitan matematika yang dialami oleh siswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan pengujian kredibilitas data, yaitu tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode validasi kualitatif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap temuan yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Susan Stainback (Sugiyono, 2015). Triangulasi dalam konteks kredibilitas merujuk pada proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber adalah proses verifikasi data yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru mata pelajaran matematika dan guru wali kelas IV. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan jawaban hasil wawancara dari guru wali kelas IV dan guru mata pelajaran matematika sampai didapat pandangan yang sama mengenai kesulitan belajar matematika sehingga data hasil penelitian dapat dikatakan valid.

## IV. PEMBAHASAN

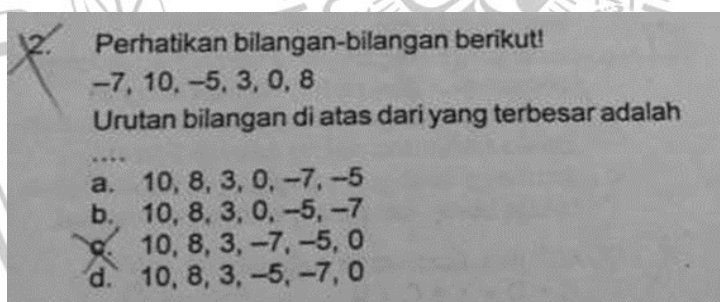
### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Jenis Kesulitan Belajar Matematika

##### 1. Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Besar dan Kecil

Pada observasi pembelajaran di MIS Muhammadiyah Waipare, peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep bilangan bulat dengan baik. Guru mengulang kembali materi bilangan bulat yang telah diajarkan pada materi sebelumnya. Pengulangan materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah. Kesulitan siswa dalam memahami konsep bilangan bulat pada materi akan terlihat saat diterapkan dalam soal atau saat siswa menemukan soal yang berbeda dari contoh soal yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar jawaban siswa, peneliti menemukan bahwa siswa SW1 terindikasi kesulitan matematika belum memahami konsep bilangan bulat. Ketika siswa SW1 diminta mengurutkan bilangan  $-7, 10, -5, 3, 0, 8$  dari yang terbesar sampai terkecil siswa masih mengalami kesulitan seperti terlihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Jawaban Subjek siswa SW1

Siswa SW1 menjawab salah dengan mengurutkan bilangan tersebut menjadi  $10, 8, 3, -7, -5, 0$ . Padahal seharusnya jawaban yang benar adalah  $10, 8, 3, 0, -5, -7$ . Jika digambarkan pada garis bilangan semakin ke kiri, nilai bilangan semakin kecil maka nilai  $-5$  lebih besar dari  $-7$ . Namun siswa mengurutkan dengan jawaban yang salah. Dari paparan diatas menunjukkan siswa tidak dapat mengurutkan bilangan bulat dengan benar yang menandakan siswa kesulitan dalam memahami konsep bilangan bulat.



Kesulitan pada materi bilangan bulat juga ditemukan peneliti pada siswa SW1, SW2 dan SW3 pada saat diwawancarai sebagai berikut:

Menurut saya materi matematika yang paling sulit adalah bilangan bulat (SW1/20-02-24)

Menurut saya bilangan bulat kak (SW2/20-02-24)

Menurut saya sulit itu bilangan bulat, karena saya masih bingung mengurutkan bilangan bulat (SW3/20-02-24)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep bilangan bulat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu SM sebagai guru matematika kelas IV kepada peneliti saat diwawancarai pada Sabtu, 17 Februari 2024 sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran matematika ada beberapa yaitu kesulitan memahami bilangan bulat, dan kesulitan berhitung. Tetapi, yang kesulitan yang paling banyak adaah kesulitan dalam memahami bilangan bulat, karena banyak siswa yang salah dalam mengurutkan bilangan bulat (G1/17-02-24)

Lalu pertanyaan senada juga diungkapkan oleh ibu SS sebagai guru wali kelas IV kepada peneliti sebagai berikut:

Kalau saya amati, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep matematika itu adalah kesulitan dalam memahami bilangan bulat. Karena banyak nilai anak-anak yang menurun pada materi ini (G2/19-02-24)

Dari hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil, peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep bilangan bulat yang diajarkan oleh gurunya.

## **2. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung**

Kesulitan dalam keterampilan berhitung dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operasi hitung seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi di kelas IV semester II yang menuntut siswa melakukan operasi hitung adalah materi bilangan bulat. Berikut adalah deskripsi hasil kesulitan pada keterampilan menghitung yang ditemukan.

Berdasarkan penuturan guru matematika SM dari hasil wawancara, kurangnya penguasaan kemampuan berhitung di kelas III membuat siswa kesulitan

dalam pelajaran matematika dan bias menghambat siswa yang lain karena materi harus disampaikan secara berulang-ulang agar siswa yang kesulitan tidak tertinggal.

Kesulitan yang terjadi saat pembelajaran matematika itu ketika anak-anak belum mampu menghitung dengan baik serta kurang ketelitian dalam menghitung. Contohnya kurang teliti dalam mengerjakan soal bilangan bulat. Seharusnya anak-anak di kelas III sudah menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan baik, tapi pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu menghitung dengan baik. Itu yang membuat kesulitan pada pembelajaran matematika (G1/17-02-24)

Lalu pernyataan senada juga diungkapkan oleh wali kelas IV yaitu ibu SS kepada peneliti saat diwawancarai pada Senin, 19 Februari 2024 sebagai berikut:

Kesulitan dalam keterampilan berhitung siswa ya masih sangat kurang. Ya mungkin dari kelas 3 sudah kesulitan, pembagian belum bisa, perkalian belum bisa, sehingga di kelas 4 juga mengalami kesulitan, padahal tidak mungkin kita turun lagi ke kelas 3. Kita kan dari kelas 3 harus lari ke materi kelas 4 (G2/19-02-24)

Selain itu, kesulitan dalam keterampilan menghitung juga dapat disebabkan siswa tidak teliti ketika menghitung, kesulitan dalam operasi hitung yang dilakukan oleh siswa ditemukan peneliti pada materi bilangan bulat. Contoh kesalahan peneliti temukan dalam lembar jawab ulangan akhir semester siswa. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan oleh siswa SW3. Soal yang dikerjakan siswa SW3 yaitu sebuah kapal mula-mula berada pada kedalaman 35 m dibawah permukaan laut. Kemudian kapal tersebut turun sejauh 25 meter. Beberapa saat kemudian kapal tersebut naik sejauh 20 m. Tentukan kedalaman kapal sekarang!

III. URAIAN  
48  $35 + 25 - 20 = (35 + 25) - 20$   
 $= 60 - 20$  jadi, kedalaman kapal adalah 40 m  
 $= 40 \text{ m}$

Gambar 4.3 Jawaban subjek SW3

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui siswa SW3 belum bisa memahami informasi yang terkandung dalam soal tersebut. Kalimat “sebuah kapal mula-mula berada pada kedalaman 35m” seharusnya ditulis dengan simbol (-35), namun siswa SW3 menuliskan (35). Selanjutnya kalimat “kapal tersebut turun sejauh 25 meter”

seharusnya ditulis dengan simbol (-25), namun siswa SW3 menuliskan (25). Simbol operasi yang dipakai untuk memecahkan kedua kalimat matematika tersebut sudah benar yaitu penjumlahan (+), simbol operasi yang digunakan selanjutnya juga sudah benar yaitu pengurangan (-). Namun karena simbol yang digunakan pada kalimat pertama dan kedua belum tepat, siswa SW3 tidak dapat menentukan jawaban akhir dengan benar.

Dari paparan di atas, kesulitan dalam keterampilan berhitung siswa terjadi karena di kelas III siswa belum mampu menghitung dengan baik yang berlanjut menjadi kesulitan di kelas IV serta kurang telitinya dalam berhitung. Lalu pernyataan senada juga diungkapkan oleh siswa SW1 kepada peneliti saat diwawancarai pada Selasa, 20 Februari 2024 sebagai berikut:

Dalam berhitung saya tidak teliti bu, masih sering salah (SW1)

Kemudian pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa SW2 dan SW3 Waipare saat diwawancarai mengenai ketelitian dalam berhitung pada Selasa, 20 Februari 2024 sebagai berikut:

Tidak teliti bu, sering terkecoh sama soalnya (wawancara siswa SW2)

Kurang bu, masih sering salah jawabannya (wawancara siswa SW3)

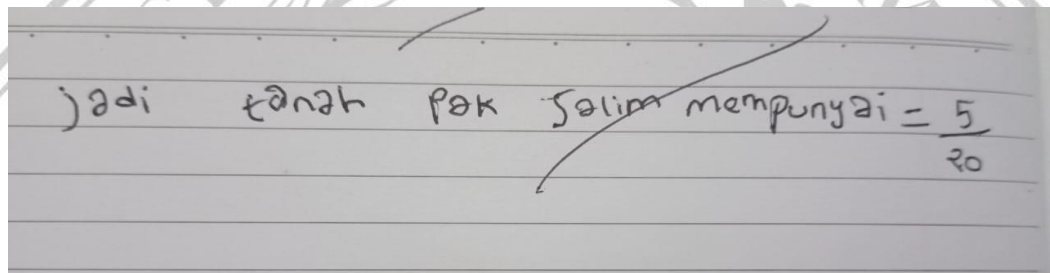
Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kesulitan dalam keterampilan berhitung dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operasi hitung seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kesulitan yang terjadi saat pembelajaran matematika itu ketika anak-anak belum mampu menghitung dengan baik serta kurang ketelitian dalam menghitung dan kurangnya penguasaan kemampuan berhitung di kelas III membuat siswa kesulitan dalam pelajaran matematika.

### **3. Kesulitan Memecahkan Masalah**

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Berikut adalah hasil temuan kesulitan memecahkan masalah dari hasil wawancara dan dokumen berupa lembar jawaban siswa.

Peneliti menemukan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Salah satu contoh soal yang menunjukkan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah adalah soal cerita pada materi pecahan sebagai berikut: “*Pak Salim menjual tanah kepada tiga orang tetangganya yaitu Pak Aris seluas  $\frac{3}{8}$  hektar, Pak Atmo  $\frac{1}{8}$  hektar dan Pak Agus  $\frac{1}{4}$  hektar. Dari ketiga tetangga Pak Salim tersebut yang membeli tanah paling luas adalah....*”

Pada soal tersebut siswa diminta membandingkan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Namun peneliti menemukan siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang ada pada soal. Jawaban siswa SW2 yang tidak menjawab dengan benar dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.4 Jawaban Subjek Siswa SW2

Siswa SW2 mengerjakan dengan cara menjumlahkan semua informasi yang ada pada soal dan menjawab  $\frac{5}{20}$ . Siswa SW2 tidak menuliskan pertanyaan yang dimaksud dalam soal menunjukkan siswa SW2 tidak memahami apa yang ditanyakan. Jawaban yang ditulis siswa SW2 juga jawaban yang salah ketika menjumlahkan pecahan, siswa SW2 menjumlahkan semua pecahan tanpa menyamakan penyebut terlebih dahulu.

Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Berdasarkan penuturan guru matematika SM dari hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Yang dimana masih banyak siswa kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Sehingga soal yang diberikan siswa tidak bisa mengerjakannya sampai selesai (G1/17-02-24)

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa siswa tidak memahami soal dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui cara siswa bekerja, di mana mereka langsung menuliskan hasil akhir tanpa mencantumkan proses pengerjaan. Siswa juga tampak tidak mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga langkah-langkah penyelesaian yang seharusnya dilakukan tidak tertuang dengan jelas.

Hal serupa juga disampaikan saat wawancara dengan ibu wali kelas IV yaitu ibu SS kepada peneliti sebagai berikut:

Yaitu kesulitan dalam pemecahan masalah khusus untuk soal cerita, anak belum memahami maksud dari soal, berarti ini menyangkut kemampuan memaknai kalimat yang kurang dan akibatnya soal yang diberikan siswa tidak bias mengerjakannya hingga selesai (G2/19-02-24)

Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Yang dimana masih ada siswa yang kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Sehingga soal yang diberikan tidak bisa mengerjakannya sampai selesai. Sejalan dengan pernyataan tersebut, siswa kelas IV yaitu siswa SW1, SW2 dan SW3 juga menyampaikan hal yang sama ketika diwawancarai mengenai menyelesaikan soal matematika sebagai berikut:

Tidak bisa menyelesaikan soal matematika kalua tidak bisa (SW1/20-02-2024)

Tidak menyelesaikan soal matematika, karena waktunya cuman sebentar bu (SW2/20-02-2024)

Tidak selesaikan soalnya, paling soal yang gampang diselesaikan duluan (SW3/20-02-2024)

Hasil wawancara dengan siswa mendapatkan hasil bahwa siswa tidak menyelesaikan soal matematika yang mereka kerjakan ketika mereka menemui kesulitan. Terkadang mereka juga mengarang jawaban karena tidak bisa mengerjakan. Siswa juga tidak memahami soal dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui cara siswa bekerja, di mana mereka langsung menuliskan hasil akhir tanpa mencantumkan proses pengerjaan. Siswa juga tampak tidak mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga

langkah-langkah penyelesaian yang seharusnya dilakukan tidak tertuang dengan jelas. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kesulitan memecahkan masalah yang berhubungan dengan soal cerita tersebut diduga karena strategi yang digunakan guru untuk menjejarkan pemecahan masalah pada soal cerita kurang tepat.

#### **4.1.2 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika**

Mengatasi kesulitan belajar tidak terlepas dari faktor penyebab kesulitan, untuk itu perlu dilihat penyebab kesulitan yang melatarbelakangi kesulitan yang dialami oleh siswa. Berikut adalah upaya-upaya yang peneliti temukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

##### **1. Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Besar dan Kecil**

Guru matematika kelas IV ibu SS dan guru wali kelas ibu SM telah berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya dalam memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil, upaya yang dilakukan yaitu menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif serta meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Siswa yang belum mencapai KKM tidak diperbolehkan pulang untuk mengikuti pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu setiap pulang sekolah. Pelajaran tambahan tersebut tidak hanya untuk pelajaran matematika tapi juga pelajaran yang lain.

Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif, dan saya juga adakan les tambahan untuk anak-anak yang masih belum tuntas. Saat pulang sekolah begitu, anak-anak yang nilainya belum tuntas tidak saya perbolehkan pulang, ikut pelajaran tambahan dulu (G2/19-02-2024)

Lalu pertanyaan senada juga diungkapkan oleh ibu SM sebagai guru matematika kepada peneliti sebagai berikut:



Upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu melakukan remedial dan juga saya beri tugas yang lebih, untuk pengayaan kan bagi mereka yang sudah bisa, yang belum bisa ya diberi perbaikan, luangkan waktu, ya memang harus meluangkan waktu untuk bertanya, lalu memberikan tugas yang harus dikerjakan. Missal kalua klasikal kan soalnya sama, yang masih kesulitan diberi soal lagi sendiri, walau hanya lima soal (G1/17-02-2024)

Namun tidak semua siswa merasa antusias dengan pelajaran tambahan yang diberikan, terkadang siswa tidak ikut pelajaran tambahan dan langsung pulang sehingga kesulitan belajar matematika belum dapat diatasi dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, guru sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya dalam memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil yaitu dengan menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif serta meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan setelah pulang sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

## **2. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung**

Guru matematika kelas IV ibu SS dan guru wali kelas ibu SM telah berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya dalam keterampilan berhitung upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menghitung. Media pembelajaran yang baik dapat membuat konsep matematika lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut penuturan ibu SS saat diwawancarai sebagai berikut:

Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung yaitu menggunakan media seperti balok cuisenaire, bisa menggunakan kancing baju, batu atau benda lainnya untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan media ini dapat membantu siswa dalam berhitung(G1/17-02-2024)

Hal serupa juga disampaikan saat wawancara dengan guru matematika yaitu ibu SM kepada peneliti sebagai berikut:

Upaya saya untuk mengatasi siswa kesulitan berhitung yaaa dengan menggunakan media. Karena media pembelajaran yang digunakan dapat membantu pemahaman konsep siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak meningkat (G2/19-02-24)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan media untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta dapat membantu pemahaman siswa. Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan.

### **3. Upaya Mengatasi Kesulitan Memecahkan Masalah**

Kesulitan memecahkan masalah merupakan hambatan atau tantangan yang dialami oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, baik karena kurangnya pemahaman, keterampilan, maupun strategi yang tepat. Guru matematika kelas IV ibu SS dan guru wali kelas ibu SM telah berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya dalam kesulitan memecahkan masalah, upaya yang dilakukan yaitu memperbanyak Latihan soal. Berikut penuturan guru G1 dan G2 pada wawancara berikut:

Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah yaitu dengan memberikan siswa soal Latihan agar siswa bisa mengerjakannya. Untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan dan memecahkan masalah perlu diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus. Untuk itu guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal yang lebih banyak pun tidak harus dilakukan di kelas, latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa. (G2/19-02-2024)

Upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah yaitu memperbanyak Latihan soal, karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paha (G1/17-02-2024)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, guru sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan memecahkan masalah yaitu dengan memperbanyak latihan soal karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham dengan soal tersebut.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini, akan mempresentasikan hasil penelitian dan membahasnya dalam konteks teori yang relevan. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai jenis kesulitan belajar dalam matematika, dengan meninjau cakupan studi matematika yang diusulkan oleh Lennner (dalam Abdurrahman, 2019) yang menyatakan bahwa matematika seharusnya meliputi tiga elemen utama: konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Analisis data dilakukan melalui wawancara dan dokumen lembar jawaban siswa, dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai kesulitan matematika yang dihadapi oleh siswa. Setelah melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa, kami berhasil mengidentifikasi sejumlah proposisi yang berkaitan dengan temuan tersebut.

### **4.2.1 Jenis Kesulitan Belajar Siswa**

#### **1. Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Besar dan Kecil**

Konsep ini merujuk pada pemahaman dasar yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, khususnya terkait perbandingan bilangan bulat, baik yang besar maupun yang kecil. Kesulitan ini terlihat jelas ketika siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Permatasari dkk, 2023), yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dan seringnya kesalahan dalam penerapan rumus saat menyelesaikan masalah.

Kurangnya pemahaman konsep dapat membuat siswa sulit dalam menyelesaikan soal. Hal ini sering disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang tepat, terutama jika tidak melibatkan contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kesulitan dalam memahami konsep biasanya terjadi karena

materi tidak diajarkan dengan menggunakan alat yang nyata. Sebagai alternatif, guru dapat memanfaatkan alat peraga seperti tangga garis bilangan dan balok garis bilangan untuk mengajarkan konsep bilangan bulat. Kedua alat ini berfungsi sebagai permainan matematika yang dapat membantu siswa mengenal dan melakukan operasi hitung pada sistem bilangan bulat dengan lebih baik (Raharjo dkk, 2021).

## **2. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung**

Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menghadapi kesulitan dalam keterampilan menghitung akibat kurangnya ketelitian saat mengerjakan soal. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmah dkk, 2020), yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sering kali melakukan kesalahan dalam perhitungan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan, khususnya dalam mengoperasikan angka ketika mengerjakan soal mengenai bilangan bulat. Kesalahan ini membuat mereka tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeni (2019), yang menegaskan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar matematika pada anak adalah kelemahan dalam berhitung, yang sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam membaca simbol dan kesalahan dalam pengoperasian angka.

## **3. Kesulitan dalam Memecahkan Masalah**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah, terutama pada soal cerita. Mereka seringkali tidak dapat memahami makna kalimat dalam soal tersebut, serta kesulitan dalam merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, sehingga tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Sebagai contoh, ditemukan bahwa siswa tidak mengerjakan soal bilangan bulat sesuai dengan informasi yang diberikan, serta tidak mengikuti langkah-langkah yang benar dalam penyelesaian. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Yeni (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan

strategi yang kurang efektif dan kurangnya pemahaman dalam menginterpretasikan bahasa menjadi kalimat matematika, dapat memengaruhi kemampuan siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa mengalami beberapa jenis kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep perbandingan antara bilangan bulat yang besar dan kecil, kesulitan dalam melakukan perhitungan pada bilangan bulat, serta tantangan dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

#### **4.2.2 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika**

Setelah mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep perbandingan bilangan bulat besar dan kecil, tantangan dalam keterampilan, serta hambatan dalam memecahkan masalah, selanjutnya akan dibahas upaya yang dapat diambil untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

##### **1. Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Bulat Besar dan Kecil**

Penelitian menunjukkan bahwa para guru telah berusaha keras untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, khususnya dalam memahami konsep perbandingan antara bilangan besar dan kecil. Mereka melakukan ini dengan memanfaatkan berbagai media visual, seperti gambar bilangan, serta memberikan contoh-contoh nyata dan menggunakan permainan edukatif. Selain itu, guru juga meluangkan waktu tambahan setelah jam pelajaran untuk memberikan bimbingan ekstra. Upaya ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Zuliani dkk. (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual, contoh nyata, dan permainan edukatif merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep tersebut.

## **2. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung**

Para peneliti telah menemukan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menghitung, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membantu siswa menghadapi kesulitan menghitung. Dengan media pembelajaran yang tepat, konsep-konsep matematika dapat disajikan dengan lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Raharjo dkk, 2021) penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghitung. Dengan memanfaatkan media, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

## **3. Upaya Mengatasi Kesulitan Memecahkan Masalah**

Peneliti menemukan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memecahkan masalah, salah satunya adalah dengan memberikan lebih banyak latihan soal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam keterampilan, serta dalam pemecahan masalah. Keterampilan matematika mencakup kemampuan untuk menggunakan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk mengatasi kesulitan dalam hal keterampilan dan pemecahan masalah, diperlukan latihan dan praktik yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Muhsetyo dkk, 2019), yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam pemecahan masalah adalah dengan memberikan lebih banyak latihan soal kepada siswa. Guru seharusnya meningkatkan jumlah latihan soal yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, karena dengan semakin banyak berlatih, pemahaman siswa akan semakin meningkat. Selain itu, latihan soal tidak hanya dapat dilakukan di kelas, tetapi juga dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, yang kemudian dipantau untuk menilai perkembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, ditemukan sebuah proposisi yang menyatakan bahwa beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika. Upaya tersebut meliputi mengajarkan matematika sesuai dengan teori pembelajaran yang relevan, menggunakan media pembelajaran yang konkret, serta meningkatkan frekuensi latihan soal.

## **V. KESIMPULAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare diperoleh simpulan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa terbagi menjadi tiga komponen: pertama, kesulitan dalam memahami konsep perbandingan antara bilangan bulat besar dan kecil; kedua, kesulitan terkait keterampilan; dan ketiga, kesulitan dalam memecahkan masalah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami antara lain kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil yaitu dengan menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif serta meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan, kesulitan keterampilan mengitung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, dan kesulitan memecahkan masalah yaitu dengan memperbanyak latihan soal.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, mengingat betapa pentingnya penguasaan matematika yang baik, guru sebaiknya mengajarkan mata pelajaran ini dengan berbagai metode yang sesuai dengan teori pembelajaran matematika. Penggunaan alat peraga yang menarik juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, para siswa diharapkan untuk mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran matematika dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga sebaiknya meningkatkan jumlah latihan soal dan lebih teliti, sehingga kesulitan



dalam belajar matematika dapat diminimalkan. Ketiga, orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan belajar anak, terutama dalam menghadapi kesulitan yang mungkin muncul dalam pelajaran matematika. Di samping itu, penting bagi orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan dorongan positif, sehingga anak dapat melihat matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Dengan cara ini, siswa akan mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Keempat, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti melalui studi-studi serupa, sehingga upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika lainnya dapat ditemukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember: Studi Multisitus. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 175- 192.
- Ahmad Susanto, (2016). Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Cet 4. Jakarta: Kencana.
- Ajengprabandari, Kun. (2019). Analisis Fakor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadal. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1297>
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsys*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>.
- Ananda, R. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.11>.
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.38114/riemann.v1i1.19>.
- Ariani, Y. Dkk. (2020). Model Pembelajaran Inovasi untuk Pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar. *Deepublish*.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.
- Bin Gao, Yue Zhang. (2021). Mechanisms and Adsorption Capacities of Hydrogen Peroxide Modified Ball Milled Biochar for the Removal of Methylene Blue From Aqueous solutions, *Bioresource Technology*, Volume 337,125432, ISSN 0960-8524, <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2021.125432>.
- Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, S. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1 N(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Erna Yayuk. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. UMMPress.
- Darjiani, Ni Nym.Yuni, dkk. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloying Se-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. Volume 3. Nomor 1.
- Faujiah, dkk. (2019). A“Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 02”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi, E., Rahmatul, R., Asri, R., Hikmatul, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Isrok'atun, dkk. (2020). *Creative Problem Solving dan Disposisi Matematis dalam Situation-Based Learning*. (Sumedang: UPI Sumedang Press).
- Jamaris, Martini (2019). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S., Siswanto, J., & Nuroso, H. (2023). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 Di Sdn Plamongansari 02 Kota Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5064–5072. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7363>.
- Permatasari, A. Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>.
- Prasati. (2019). penerapan model discovery learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Basic Education Studies*, 3, 3.
- Puspitorini, A., Indraswari, N. F., & Aini, K. (2023). Student mathematics understanding through blended learning approach. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.33654/math.v9i1.1920>.
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS%0AFaktor>.
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 945–949. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2569%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/download/2569/1945>
- Subakti, H., Al Haddar, G., & Orin, E. A. (2021). Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3186 - 3195. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3186–3195.
- Sugiyono, (2015), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>.
- Umbara, Uba. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yeni, E. M. (2019). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>.
- Zuliani, R., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 478–488. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Zuriati, Ety & Nelly Astimar. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3): halaman 2071-2082

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Panduan Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
1	Jenis kesulitan belajar matematika	Kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep?</li><li>2. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika</li></ol>
		Kesulitan dalam keterampilan menghitung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung?</li><li>2. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?</li></ol>
		Kesulitan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah?</li><li>2. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pemecahan masalah?</li><li>3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?</li></ol>
2	Upaya mengatasi kesulitan pembelajaran matematika	Kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan memahami konsep perbandingan bilangan besar dan kecil?
		Kesulitan dalam keterampilan menghitung	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan menghitung?
		Kesulitan pemecahan masalah	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah?

Lampiran 2: Data Hasil Wawancara Guru

**DATA HASIL WAWANCARA GURU**

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2024  
Waktu : 10.20 WITA  
Tempat Wawancara : Sekolah MIS Muhammadiyah Waipare  
Nama Narasumber : SM  
Jabatan : Guru Matematika Kelas IV

**Keterangan:**

*P : Pewawancara*

*N : Narasumber*

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi ibu?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi juga.
P	:	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tugas akhir saya tentang Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare.
N	:	Iya boleh silahkan.
P	:	Boleh tau ibu, apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep?
N	:	Hmmm.. kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pelajaran matematika ada beberapa, yaitu kesulitan memahami bilangan bulat, dan kesulitan berhitung. Hmm tetapi, yang kesulitan yang paling banyak yang dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam memahami bilangan bulat, karena masih banyak siswa yang salah dalam mengurutkan bilangan bulat. (sambal menganggunkak kepala)
P	:	Ohh iya bu, kemudian masih dengan pertanyaan serupa juga bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
N	:	Ohh iya, matematika itu kan ada materi yang gampang dan ada juga yang sulit. (berhenti sejenak). Menurut pengamatan saya, materi yang sulit itu materi bilangan bulat, hmmm.. terus untuk yang lain, di pengukuran kalua mencari luas itu kan Panjang kali lebar, setelah ditanya lebarnya anak-anak bingung. Jadi anak belum paham konsepnya.
P	:	Iya bu, kemudian pertanyaan selanjutnya apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung?
N	:	Yaaaa.. ada (sambal menganggunkak kepala)
P	:	Ohh ya bu, hmmm.. lalu bagaimana dengan keterampilan berhitung siswa?



N	:	Kalua saya amati pada saat proses pembelajaran, kesulitan yang terjadi saat pembelajaran matematika itu ketika anak-anak belum mampu menghitung dengan baik. (berhenti sejenak sambil berpikir) Contohnya kurang teliti dalam mengerjakan soal bilangan bulat. Seharusnya anak-anak di kelas III itu sudah menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan baik, akan tetapi.. pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu menghitung dengan baik. Dan itu yang membuat siswa kesulitan pada pembelajaran matematika.
P	:	Kemudian pertanyaan yang selanjutnya bu, apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah?
N	:	Ohh iya ada (sambil menganggukkan kepala)
P	:	Lalu ibu, kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pemecahan masalah?
N	:	Hmmm pemecahan masalah yaaaa... yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Yang dimana masih banyak siswa kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Sehingga soal yang diberikan siswa tidak bias mengerjakannya sampai selesai.
P	:	Kemudian bu, bagaimana dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
N	:	Bagi anak-anak yang kesulitan yaaa... pasti sulit, apalagi yang soal cerita biasanya anak kesulitan mengerjakannya bagaimana dan siswa tidak menyelesaikan soal matematika yang mereka kerjakan mereka menemui kesulitan. Hahahha (sambil tertawa) dan terkadang mereka juga mengarang jawaban karena tidak bias mengerjakannya dan bahkan tidak memahami maksud soal tersebut.
P	:	Iya bu, terus bagaimana Upaya ibu untuk Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Besar dan Kecil?
N	:	Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu menggunakan media visual berupa gambar bilangan, memberikan contoh nyata, dan memanfaatkan permainan edukatif, dan saya juga adakan les tambahan untuk anak-anak yang masih belum tuntas. Saat pulang sekolah begitu, anak-anak yang nilainya belum tuntas tidak saya perbolehkan pulang, ikut pelajaran tambahan dulu
P	:	Bagaimana Upaya ibu untuk Mengatasi Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung?
N	:	Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung yaitu menggunakan media seperti balok cuisenaire, bisa menggunakan kancing baju, batu atau benda lainnya untuk membantu

		siswa memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan media ini dapat membantu siswa dalam berhitung
P	:	Kemudian pertanyaan yang terakhir bu, bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah?
N	:	Hmmm ...Upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah yaitu memperbanyak Latihan soal, karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paha
P	:	Ohhh.... Begitu ya bu, saya jadi paham banyak. Terimakasih atas kesempatan waktunya dan jawabannya ibu. Senang bias mewawancarai ibu.
N	:	Ohh iya.. sama-sama.





Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2024  
 Waktu : 10.20 WITA  
 Tempat Wawancara : Sekolah MIS Muhammadiyah Waipare  
 Nama Narasumber : SS  
 Jabatan : Guru Wali Kelas IV

**Keterangan:**

*P : Pewawancara*

*N : Narasumber*

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi ibu?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi juga.
P	:	Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait tugas akhir saya tentang Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Waipare.
N	:	Iya boleh silahkan.
P	:	Boleh tau ibu, apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep?
N	:	Kalau saya amati hmmm.. kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami konsep matematika itu adalah kesulitan dalam memahami bilangan bulat. Karena banyak nilai anak-anak yang menurun pada materi ini.
P	:	Iya bu, kemudian masih dengan pertanyaan serupa juga bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
N	:	Hmmm.. biasanya kesulitan itu pada penalaran konsep. Saat anak-anak menerapkan konsep pada soal itu biasanya pada aplikasi dan menerapkannya pada soal, disitu kesulitannya.
P	:	Iya bu, kemudian pertanyaan selanjutnya apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung?
N	:	Yaaa... tentu ada (sambil menganggukkan kepala)
P	:	Ohh ya bu, lalu bagaimana dengan keterampilan berhitung siswa?
N	:	Kesulitan dalam keterampilan berhitung siswa yaa masih sangat kurang. Ya mungkin dari kelas III sudah kesulitan, pembagian belum bias, perkalian belum bias, sehingga di kelasIV juga mengalami kesulitan, padahal tidak mungkin kita turun lagi ke kelas III. Kita kan dari kelas III harus lari ke materi kelas IV.
P	:	Kemudian pertanyaan yang selanjutnya bu, apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah?
N	:	Iya ada (sambil menganggukkan kepala)
P	:	Lalu ibu, kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pemecahan masalah?
N	:	Hmmm.. khusus untuk soal cerita, anak belum memahami maksud dari soal, berarti ini menyangkut kemampuan memaknai kalimat yang kurang dan akibatnya soal yang diberikan siswa tidak bias mengerjakannya hingga selesai.
P	:	Kemudian bu, bagaimana dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?

N	:	Kalua memecahkan masalah khusus untuk soal cerita, anak belum memahami maksud dari soal, berarti ini menyangkut kemampuan berbahasa, menyangkut literasi dari guru juga, kalua guru penyampainnya itu bahasanya kurang bias dipahami oleh anak, anak juga sulit. (berhenti sejenak) lalu kalua anak belum bias membuat kalimat matematikanya, anak bingung mengerjakannya dengan dibagi, dikali, ditambah atau dikurangi.
P	:	Iya bu, terus bagaimana Upaya ibu untuk Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Perbandingan Bilangan Besar dan Kecil?
N	:	Upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu melakukan remedial dan juga saya beri tugas yang lebih, untuk pengayaan kan bagi mereka yang sudah bisa, yang belum bisa ya diberi perbaikan, luangkan waktu, ya memang harus meluangkan waktu untuk bertanya, lalu memberikan tugas yang harus dikerjakan. Missal kalua klasikal kan soalnya sama, yang masih kesulitan diberi soal lagi sendiri, walau hanya lima soal
P	:	Bagaimana Upaya ibu untuk Mengatasi Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung
N	:	Upaya saya untuk mengatasi siswa kesulitan berhitung yaaa dengan menggunakan media. Karena media pembelajaran yang digunakan dapat membantu pemahaman konsep siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak meningkat
P	:	Kemudian pertanyaan yang terakhir bu, bagaimana upaya ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah?
N	:	Upaya saya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah yaitu dengan memberikan siswa soal Latihan agar siswa bisa mengerjakannya. Untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan dan memecahkan masalah perlu diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus. Untuk itu guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal yang lebih banyak pun tidak harus dilakukan di kelas, latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa
P	:	Ohhh.... Begitu ya bu, saya jadi paham banyak. Terimakasih atas kesempatan waktunya dan jawabannya ibu. Senang bias mewawancarai ibu.
N	:	Ohh iya. Sama-sama.

Lampiran 3: Panduan Wawancara Siswa Kelas IV

No	Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
1	Jenis kesulitan belajar matematika	Kesulitan memahami konsep perbandingan besar dan kecil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?</li> <li>2. Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang anda anggap sulit?</li> </ol>
		Kesulitan dalam keterampilan menghitung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala apa yang kalian alami saat berhitung?</li> <li>2. Apakah dalam berhitung kamu teliti?</li> </ol>
		Kesulitan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?</li> <li>2. Apakah soal yang anda kerjakan merasa sulit?</li> </ol>
2	Upaya mengatasi kesulitan pembelajaran matematika	Mengikuti jam pelajaran tambahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah gurumu pernah memberikan remedial atau perbaikan nilai ulangan?</li> <li>2. Apakah anda pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?</li> <li>3. Apakah anda berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?</li> </ol>

Lampiran 4: Data Hasil Wawancara Siswa

**DATA HASIL WAWANCARA SISWA**

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024  
 Waktu : 09.00 WITA  
 Tempat Wawancara : Sekolah MIS Muhammadiyah Waipare  
 Nama Narasumber : DR

**Keterangan:**

*P : Pewawancara*

*N : Narasumber*

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi nak?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi bu.
P	:	Terimakasih nak atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Ibu akan mewawancarai ade tentang kesulitan belajar matematika di kelas IV
N	:	Ohh iya kak, silahkan.
P	:	Langsung saja pertanyaan yang pertama, apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?
N	:	Hahaha (sambil tertawa) iya bu, kalau disuruh nulis rumus yaaa.. ditulis.
P	:	Kemudian pertanyaan yang kedua, dalam pembelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit?
N	:	Menurut saya (sambil mengingat dan berpikir) materi matematika yang paling sulit itu bu adalah bilangan bulat.
P	:	Kemudian kendala apa yang kalian alami saat berhitung?
N	:	Hmm.. (sambil memegang dagu) kendala yang saya alami yaitu sulit menghitung perkalian bersusun dengan jumlah angka yang besar bu.
P	:	Pertanyaan selanjutnya, apakah dalam berhitung kamu teliti?
N	:	Hahaha (sambil tertawa) dalam berhitung saya tidak teliti bu, masih sering salah jawabannya (sambil menutup mukanya karena malu).
P	:	Kemudian, apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?
N	:	Hmm... tidak bisa menyelesaikan soal matematika kalau tidak bisa.
P	:	Kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah soal yang kamu kerjakan terasa sulit?
N	:	Hhehe iya bu sulit.
P	:	Apakah gurumu pernah memberikan remedial atau perbaikan nilai ulangan?
N	:	Iya bu pernah (menganggukkan kepala), ibu guru memberikan remedial untuk memperbaiki nilai ulangan saya.
P	:	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya bu pernah, ikut les diluar
P	:	Kemudian pertanyaan yang terakhir, apakah kamu berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya saya berminat bu.
P	:	Ohhh iya dek. Itu saja pertanyaan dari ibu. Terimakasih dek karena telah memberikan jawabannya kepada ibu.
N	:	Sama-sama ibu.

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024  
 Waktu : 10.20 WITA  
 Tempat Wawancara : Sekolah MIS Muhammadiyah Waipare  
 Nama Narasumber : AIW

**Keterangan:**

*P : Pewawancara*

*N : Narasumber*

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi nak?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi bu.
P	:	Terimakasih nak atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Ibu akan mewawancarai ade tentang kesulitan belajar matematika di kelas IV
N	:	Ohh iya kak (menganggukkan kepala)
P	:	Langsung saja pertanyaan yang pertama, apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?
N	:	Iya bu ditulis (menganggukkan kepala)
P	:	Kemudian pertanyaan yang kedua, dalam pembelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit?
N	:	Menurut saya (berhenti sejenak) hmmm.. bilangan bulat bu.
P	:	Kemudian kendala apa yang kalian alami saat berhitung?
N	:	Lupa perkalian dan pembagian bu.
P	:	Pertanyaan selanjutnya, apakah dalam berhitung kamu teliti?
N	:	Hahaha (sambil tertawa) tidak teliti bu, sering terkecoh sama soalnya.
P	:	Kemudian, apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?
N	:	Hmm... tidak menyelesaikan soal matematika, karena waktunya cuman sebentar bu.
P	:	Kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah soal yang kamu kerjakan terasa sulit?
N	:	Hhehe iya sulit bu.
P	:	Apakah gurumu pernah memberikan remedial atau perbaikan nilai ulangan?
N	:	Iya bu, ibu guru memberikan remedial untuk memperbaiki nilai ulangan saya.
P	:	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya bu (menganggukkan kepala). Saya ikut les. Lesnya sama tetangga.
P	:	Kemudian pertanyaan yang terakhir, apakah kamu berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya bu saya berminat.
P	:	Ohhh iya dek. Itu saja pertanyaan dari ibu. Terimakasih dek karena telah memberikan jawabannya kepada ibu.
N	:	Sama-sama ibu.

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024  
 Waktu : 11.30 WITA  
 Tempat Wawancara : Sekolah MIS Muhammadiyah Waipare  
 Nama Narasumber : ANI

**Keterangan:**

*P : Pewawancara*

*N : Narasumber*

P	:	Assalamu'alaikum, selamat pagi nak?
N	:	Walaikumsalam, selamat pagi bu.
P	:	Terimakasih nak atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Ibu akan mewawancarai ade tentang kesulitan belajar matematika di kelas IV
N	:	Ohh iya bu, silahkan.
P	:	Langsung saja pertanyaan yang pertama, apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?
N	:	Iya ditulis bu, nanti takut lupa jadi saya tulis.
P	:	Kemudian pertanyaan yang kedua, dalam pembelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit?
N	:	Menurut saya (sambil mengingat dan berpikir) sulit itu bilangan bulat bu, karena saya masih bingung mengurutkan bilangan bulat.
P	:	Kemudian kendala apa yang kalian alami saat berhitung?
N	:	Hmm...tidak ada bu.
P	:	Pertanyaan selanjutnya, apakah dalam berhitung kamu teliti?
N	:	Kurang teliti bu, masih sering salah jawabannya.
P	:	Kemudian, apakah kamu selalu menyelesaikan soal matematika yang kamu kerjakan?
N	:	Hmm... tidak selesaikan soalnya, paling yang soal gampang diselesaikan duluan.
P	:	Kemudian pertanyaan selanjutnya, apakah soal yang kamu kerjakan terasa sulit?
N	:	Hhehe iya bu sulit, tapi ada yang gampang.
P	:	Apakah gurumu pernah memberikan remedial atau perbaikan nilai ulangan?
N	:	Iya pernah bu, ibu guru memberikan saya remedial atau perbaikan nilai ulangan.
P	:	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya bu (sambil menganggukkan kepala). Ikut lesnya diluar.
P	:	Kemudian pertanyaan yang terakhir, apakah kamu berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?
N	:	Iya bu saya berminat sekali.
P	:	Ohhh iya dek. Itu saja pertanyaan dari ibu. Terimakasih dek karena telah memberikan jawabannya kepada ibu.
N	:	Sama-sama ibu.

Lampiran 5: Panduan Observasi

No	Aspek yang dinilai	Butir pengamatan	Tanda cek (√)	
			Iya	Tidak
1.	Apersepsi	Guru memberikan apersepsi kepada siswa		
2.	Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Penggunaan metode	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		
4.	Penggunaan media	Guru menggunakan media pembelajaran		
5.	Sumber belajar	Guru menggunakan sumber belajar yang relevan		
6.	Keaktifan siswa	Guru melibatkan siswa belajar aktif		
7.	Umpan balik	Guru memberikan umpan balik kepada siswa		
8.	kesimpulan	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan		
9.	Refleksi	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi pelajaran yang disampaikan		
10.	Pemberian penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada siswa		



## Lampiran 6: Hasil Observasi

### Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Waktu : 07.30-09.30 WITA

Kegiatan : Pembelajaran Matematika di MIS Muhammadiyah Waipare

#### Hasil

Pelajaran matematika dimulai pukul 07.30 hingga pukul 09.30. Peneliti sebelumnya telah meminta izin untuk melihat proses pembelajaran matematika di kelas. Peneliti dipersilahkan masuk dan diperkenalkan kepada siswa bahwa mereka kedatangan tamu yang akan melihat pembelajaran di kelas. Ada satu kursi kosong di kelas di belakang sehingga peneliti dapat menempati bangku tersebut.

Guru memberikan apersepsi dengan mengatakan bahwa pelajaran hari ini melanjutkan materi yang kemarin yaitu pecahan. Guru menerangkan di papan tulis dengan menuliskan bilangan-bilangan pecahan. Guru menerangkan tentang penjumlahan pecahan dengan penyebut beda. Ketika guru menerangkan siswa cenderung tidak memperhatikan dengan baik, siswa mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan papan tulis.

Ketika diterangkan, siswa tidak mempersiapkan alat tulis mereka di atas meja. Setelah menerangkan guru memberikan pernyataan kepada siswa di papan tulis, namun siswa tidak menjawab dengan antusias. Ketika ditunjuk barulah siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Saat siswa maju ke depan kelas, siswa yang lain tidak terlihat ikut mencari jawaban dari soal yang dituliskan. Guru membimbing siswa yang mengerjakan di soal di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada pertanyaan. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di buku, soal yang dikerjakan adalah soal penjumlahan pecahan sebanyak 10 soal dengan waktu 30 menit.

Saat mengerjakan soal yang diberikan, ada beberapa siswa yang terlihat enggan mengerjakan dan kebingungan namun tidak bertanya. Guru terlihat mengawasi siswa mengerjakan soal namun tidak berkeliling kelas untuk melihat cara kerja siswa. Setelah 30 menit, siswa diminta mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan membacakan hasil nilai yang didapat oleh siswa dan siswa diperbolehkan istirahat.

Lampiran 7: Dokumentasi

Dokumentasi

Dokumen Lembar Pekerjaan Siswa

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPD PEDIDIKAN KECAMATAN UNGARAN BARAT  
ULANGAN KENAIKAN KELAS (UKK)  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
SD NEGERI NYATNYONO 02  
Jl. Kyai Maja No. 54 Kabupaten Nyatnyono 5051 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang  
Telp. (024) 76913253 E-mail: sdnyatnyono02@gmail.com

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : 4 (Empat)

Waktu : 90 menit

Nilai : 27

LEMBAR JAWAB

I. PILIHAN GANDA

1. A	B	C	D	11. X	B	C	D	21. A	X	C	D	31. A	B	C	D
2. A	X	C	D	12. A	X	C	D	22. X	B	C	D	32. A	B	C	D
3. X	B	C	D	13. A	B	X	D	23. X	B	C	D	33. A	B	C	D
4. X	B	C	D	14. A	B	C	X	24. A	B	C	D	34. A	B	C	D
5. A	B	C	D	15. A	B	C	D	25. X	B	C	D	35. A	B	C	D
6. A	B	C	D	16. X	B	C	D	26. A	B	C	D				
7. A	B	C	D	17. A	X	C	D	27. A	B	C	D				
8. A	X	C	D	18. A	B	C	D	28. A	B	C	D				
9. X	B	C	D	19. A	B	C	X	29. A	B	C	D				
10. A	X	C	D	20. A	X	C	D	30. A	B	C	D				

II. ISIAN

36. 28

37. 12

38.  $2 \frac{1}{2} - \frac{1}{2} = 2$

39. 28

40. 28

41. 5

42. 200

43. 9 RIV

44. 10

45. 1. Suman Suman 2

III. URAIAN

46.  $35 \text{ cm} - 25 \text{ cm} + 20 \text{ cm} = 30 \text{ cm}$   
Kedalaman kapal Semarang adalah 30 cm

47. Pak Auli adalah yang membuat bahan yang paling luas adalah 8

48. a. 12  
b. 25  
c. 100

49.

50.

Nama : Luki  
Nomor : 4500  
Nilai : 45,00

ULANGAN KENAIKAN KELAS SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : 4 (Empat)

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016  
Waktu : 07.30 - 09.30 (120 menit)

Nilai : 27

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang merupakan jawaban benar!

1. Lambang bilangan dari empat puluh sembilan ribu dua ratus enam puluh satu adalah  
a. 49.021  
b. 49.001  
c. 95.263  
d. 95.982

2. Perhatikan garis bilangan di bawah ini!

Perhatikan bilangan-bilangan berikut!  
-7, 10, -5, 3, 0, 6

Urutan bilangan di atas dari yang terbesar adalah  
a. 10, 8, 3, 0, -7, -5  
b. 10, 8, 3, 0, -5, -7  
c. 10, 8, 3, -7, -5, 0  
d. 10, 8, 3, -5, -7, 0

3. Hasil dari  $56 \div (-45)$  adalah ...  
a. -121  
b. 101  
c. -11  
d. 11

4. Hasil dari  $-69 \div (-15)$  adalah ...  
a. -54  
b. 54  
c. -94  
d. 94

5. Perhatikan gambar di bawah ini!

12. 0  
36. 6  
n = ...

Kalimat matematika yang sesuai dengan garis bilangan di atas adalah ...  
a.  $6 - (-6) = 2$   
b.  $8 - 6 = 2$   
c.  $2 + (-6) = 8$   
d.  $2 + 6 = 8$

13  
14  
27

Gambar Observasi Pembelajaran di Kelas



Gambar Wawancara Guru Wali Kelas IV



Gambar Wawancara Guru Matematika



Gambar Wawancara Siswa

